

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

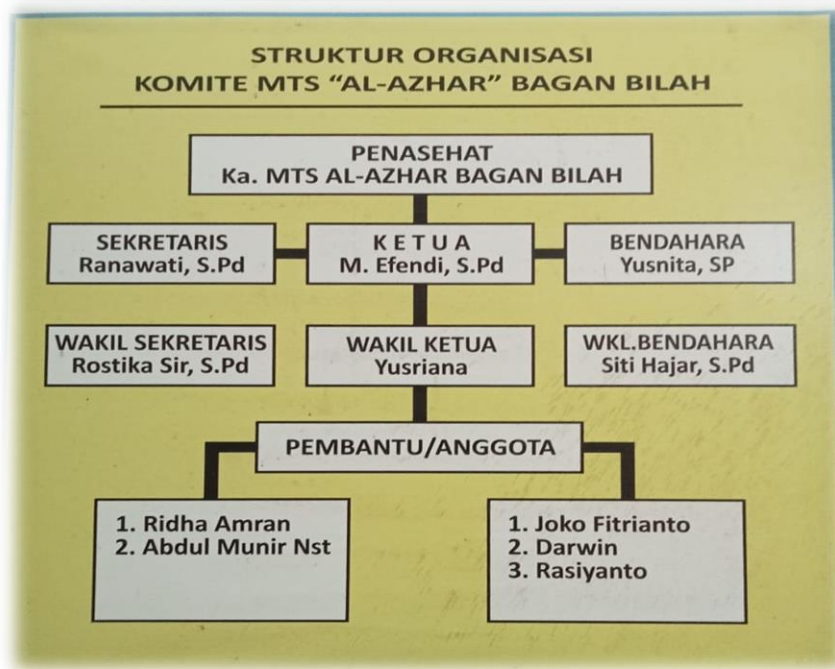
4.1.1. Gambaran Umum

1. Letak Geografis MTs Al-azhar Bagan Bilah

Wilayah yang strategis menjadi pilihan utama bagi setiap instansi dalam mendirikan tempat perusahaannya. Akses jalan yang baik akan memudahkan setiap individu bahkan masyarakat untuk sampai ke tempat tersebut. Selain itu akan memudahkan banyak masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait apa saja yang perlu diketahui dan dibutuhkan tentang Pendidikan yang ada di MTs Al-Azhar Bagan Bilah.

MTs Al-Azhar Bagan Bilah terletak persis di pinggir jalan besar lintas desa Sei Rakyat ke Bagan Bilah, dan desa Bagan Bilah ke Sei Pelancang, bahkan sampai desa Sei Pelancang ke Sijambu. Dari ke empat desa tersebut Sebagian besar masyarakatnya memilih untuk melanjutkan Pendidikan anaknya ke sekolah tersebut. Jarak tempuh yang diperlukan tidak begitu lama tergantung jarak rumah mereka ke sekolah. Kisaran waktu yang diperlukan untuk sampai ke sekolah di mulai dari 5 menit sampai 45 menit.

2. Struktural Mts Al-Azhar Bagan Bilah



Gambar 5.1. Gambar Struktur MTs Al-Azhar Bagan Bilah

Dalam memudahkan proses penelitian untuk mengetahui bagaimana dan apa saja serta bagaimana fungsi dan tugas masing-masing di dalamnya setiap peneliti perlu mengetahui bagaimana struktural yang ada pada setiap instansi yang di teliti. Termasuk visi dan misi instansi sekolah tempat penelitian di lakukan. Melalui struktural organisasi MTs Al-Azhar Bagan Bilah, penulis akan menguraikan semua tugas dan fungsi masing-masing. Berikut di lampirkan struktur organisasi MTs Al-azhar bagan bilah.

➤ Kepala Sekolah

- Tugas Kepala sekolah:

1. Melakukan rencana program (merumuskan, menetapkan, mengembangkan visi misi sekolah, dan tujuan sekolah serta menyusun perencanaan program induksi bagi guru).
 2. Pelaksanaan rencana kerja (menyusun rencana kerja dan struktur organisasi, mengelola sapras, dan mengelola keuangan serta menjalin kemitraan).
 3. Pengawasan dan Evaluasi (Melakukan supervisi guru, menjalankan Evaluasi Diri Sekolah, dan menyiapkan kelengkapan akreditasi sekolah).
 4. Kepemimpinan sekolah (membangun tim kerja yang solid, membangun komunikasi efektif, mendorong partisipasi aktif, serta mengambil Keputusan).
 5. Pengelolaan sistem informasi manajemen sekolah.
 6. Pelaporan dan pertanggungjawaban.
- Fungsi Kepala sekolah:
 1. Educator (pendidik). Guru bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya.
 2. Manager (pengelola). Bertanggungjawab dalam merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan dan mengawasi semua kegiatan sekolah.
 3. Administrator. Mengelola administrasi sekolah.
 4. Supervisor (pengawas). Mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru.
 5. Leader (pemimpin) memimpin dan mengarahkan seluruh warga sekolah dalam mencapai

3. Visi Misi MTs Al-Azhar Bagan Bilah

➤ Visi

“Berprestasi dalam Akademis, Trampil, Islami, dan Berwawasan Lingkungan”. Indikator: Kuat dalam tauhid, ketekunan dalam ibadah, berprestasi di bidang akademik dan non akademik, terampil di bidang teknologi, lulusan bermutu dan sikap pengabdian di masyarakat.

➤ Misi

1. Mengajarkan ilmu agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melakukan proses mengajar belajar yang membahagiakan, kreatif dan inovatif.
3. Melakukan perkembangan dan mengoptimalkan kegiatan inskul dan ekskul.
4. Memupuk semangat belajar yang berkelanjutan.
5. Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan.

➤ Tujuan

1. Membuat perkembangan KTSP/KUMER dengan melengkapi silabus RPP tiap mata Pelajaran, lembar kerja siswa dan sistem penilaian.
2. Menaikkan persentase lulus Ujian Nasional menjadi 100%.
3. Menaikkan nilai persentase siswa yang direkrut.
4. Mengembangkan pengetahuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi (komputerisasi).
5. Membuat kegiatan belajar yang mengasyikan, menyenangkan dan menyerdaskan.

6. Membuat peningkatan pemahaman siswa untuk mengembangkan diri seiring dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berbau agama islam yang di salurkan melalui sholat berjamaah, diskusi keagamaan, khotbah dan seni Islami.

4.1.2. Karakteristik Deskriptif Responden

1. Karakteristik Deskriptif Berdasarkan jenis Kelamin

Selanjutnya adalah deskriptif karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin Laki-Laki dan Perempuan.

Tabel. 4.1. Deskriptik responden dilihat dari jenis kelamin

Jenis Kelamin		Frequency	Percent
Valid	Laki-laki	47	47.0
	Perempuan	53	53.0
	Total	100	100.0

Dari table 4.1 dari total keseluruhan 100 responden terdapat sebanyak 47 orang responden pria dan 53 orang responden wanita. Bila dipersentasekan, ada 47 % responden pria dan ada 53 % responden wanita. Jadi total prsentase responden menjawab pertanyaan sebesar 100 %. Dan data comulative percentif dinyatakan valid percentiv. Kesimpulannya bahwa lebih banyak responden adalah Perempuan dibanding responden adalah laki-laki.

2. Karakteristik Deskriptif Responden berdasarkan Usia

Tabel. 4.2. Deskriptik responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
12-15 Tahun	63 Responden	63 %
31-40 Tahun	26 Responden	26 %
41-50 Tahun	11 Responden	11 %
Jumlah Total	100 Responden	100%

Dari table 4.2, dari total keseluruhan 100 responden terdapat sebanyak 63 % responden berumur 12-15 tahun, 26 % responden berumur 31-35 tahun, dan 11 responden berumur 36-40 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden berumur sekolah dibanding responden usia produktif dan dewasa. Terlihat jelas bahwa antusias anak usia sekolah untuk melanjutkan pendidikannya ke sekolah lebih lanjut begitu besar. Serta peran orang tua juga sangat baik dalam mendukung anak-anaknya dalam hal kelanjutan Pendidikan anak untuk bersekolah.

3. Karakteristik Deskriptif Responden berdasarkan Jenjang Sekolah

Tabel. 4.3. Deskriptik responden berdasarkan jenjang sekolah

Jenjang Sekolah Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	63	63.0	63.0	63.0
	SMP	22	22.0	22.0	85.0
	SMA	10	10.0	10.0	95.0
	S1	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Dari table 4.3, terdapat sebanyak 63 orang responden jenjang pendidikannya adalah sekolah dasar (SD), sebanyak 22 orang responden jenjang pendidikannya adalah sekolah menengah pertama (SMP), sebanyak 10 orang responden jenjang sekolahnya adalah sekolah menengah atas (SMA) dan sebanyak 5 orang responden jenjang pendidikannya adalah sarjana (S1). Bila dipersentasekan maka responden yang pendidikan SD sebanyak 63%, persentase responden yang tamat SMP sebanyak 22%, persentase responden yang tamat SMA sebanyak 10%, dan responden yang tamat S1 sebanyak 5%. Dapat disimpulkan jenjang pendidikan responden yang paling tinggi adalah tingkat SD dan jenjang pendidikan paling kecil adalah jenjang S1, selebihnya tingkat SMP dan SMA. Dari data tersebut total persentase responden ada 100% cumulative present dan 100% valid persentive.

4.1.3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif ini diterapkan bermaksud untuk menjelaskan nilai statistik pada sebaran data. Termasuk mean atau nilai rata-rata suatu data untuk mengukur distribusi data (Priyatno: 2018).

Tabel. 4.4. Statistik Deskriptik Variabel Penelitian

Seluruh Tingkat Pendidikan/Variabel		Jenis Kelamin		Total
		L	P	
X1	Kurang Setuju	1,6	2,6	4,2
	Setuju	21,5	31,5	53
	Sangat Setuju	24,2	18,6	42,8
Total		47,3	52,7	100
X2	Kurang Setuju	0,2	2,2	2,4
	Setuju	21	32,6	53,6
	Sangat Setuju	25,8	18,2	44
Total		47	53	100
X3	Kurang Setuju	2,2	0,8	3
	Setuju	21	34	55
	Sangat Setuju	23,8	18,2	42
Total		47	53	100
X4	Kurang Setuju	2,8	2,6	5,4
	Setuju	20,4	33,2	53,6
	Sangat Setuju	23,8	17,2	41
Total		47	53	100
X5	Kurang Setuju	2,4	2	4,4
	Setuju	20,8	33,2	54
	Sangat Setuju	23,8	17,8	41,6
Total		47	53	100
Y	Kurang Setuju	1,8	2,1	3,9
	Setuju	21	33,2	54,2
	Sangat Setuju	24,2	17,7	41,9
Total		47	53	100

Dari Tabel 4.4 dapat diambil Kesimpulan dari seluruh tingkat pendidikan di mulai dr SD, SMP, SMA dan S1, untuk variable X1 terdapat 1,6 adalah laki-laki menjawab kurang setuju dan sebanyak 2,6 adalah prempuan menjawab kurang

setuju, sehingga total 4,2 responden menjawab kurang setuju. Dan sebanyak 21,5 adalah laki-laki dan 31,5 adalah Perempuan menjawab setuju, sehingga total 53 jawaban responden adalah setuju. Serta terdapat 24,2 berjenis kelamin laki-laki dan 18,6 adalah Perempuan menjawab sangat setuju, sehingga total responden menjawab sangat setuju sebanyak 42,8 responden. Dari total nilai tersebut sebanyak 100 responden menjawab semua pertanyaan. Dan jawaban paling banyak dari responden adalah menjawab setuju.

Untuk variable X2, ada sebanyak 0,2 pria dan 2,2 wanita, sehingga totalnya sebanyak 2,4 responden menjawab kurang setuju. Ada 21 pria dan ada 32,6 responden wanita, sehingga totalnya sebanyak 53,6 responden menjawab pertanyaan dengan jawaban setuju. Dan sebanyak 25,8 responden pria dan 18,2 responden wanita, sehingga totalnya ada sebanyak 44 responden menjawab sangat setuju. Jawaban yang paling banyak dari responden menyatakan setuju.

Pada variable X3, ditemukan sebanyak 2,2 responden pria dan 0,8 responden adalah wanita, sehingga totalnya ada 3 responden menjawab kurang setuju. Terdapat 21 responden pria dan 34 responden wanita, sehingga totalnya sebanyak 55 responden menjawab setuju. Dan sebanyak 23,8 responden pria dan 18,2 responden wanita, sehingga totalnya ada 42 responden menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa total jawaban responden terbanyak menunjukkan di angka 55 yaitu menjawab setuju.

Pada variable X4 ditemukan sebanyak 2,8 responden pria dan 2,6 responden wanita, sehingga totalnya sebanyak 5,4 responden menjawab kurang setuju. Sebanyak 20,4 responden pria dan terdapat 33,2 responden wanita,

sehingga total responden sebanyak 53,6 menjawab setuju. Dan ada 23,8 responden pria dan 17,2 responden wanita, sehingga total responden ada 41 menjawab sangat setuju. Dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak menjawab setuju.

Untuk variable X5 ditemukan laki-laki sebanyak 2,4 responden dan perempuan sebanyak 2 responden, sehingga total responden menjawab kurang setuju sebanyak 4,4. Laki-laki 20,8 responden dan perempuan 33,2 responden, sehingga totalnya menjawab setuju ada 54 responden. Dan ditemukan laki-laki 23,8 responden dan perempuan 17,8 responden, sehingga totalnya menjawab sangat setuju sebanyak 41,6 responden. Maka dari data tersebut responden paling banyak menjawab setuju.

Dan untuk variable Y, ditemukan pria sebanyak 1,8 responden dan wanita 2,1 responden , sehingga totalnya 3,9 responden menjawab kurang setuju. Sebanyak 21 responden pria dan 33,2 responden wanita, sehingga total responden menjawab setuju sebanyak 54,2. Sebanyak 24,2 responden pria dan 17,7 responden wanita, sehingga totalnya ditemukan menjawab sangat setuju sebanyak 41,9 responden. Dan bisa disimpulkan jawaban responden paling tinggi adalah menjawab setuju.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, kesimpulannya bahwa pada variable X1, X2, X3, X4, X5, dan variabel Y, bila dirata-ratakan terdapat responden menjawab kurang setuju sebanyak 3,9, responden menjawab setuju sebanyak 53,9, dan responden menjawab sangat setuju sebanyak 42,2. Sangat jelas bahwa seluruh variabel X, baik dr variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 sangat

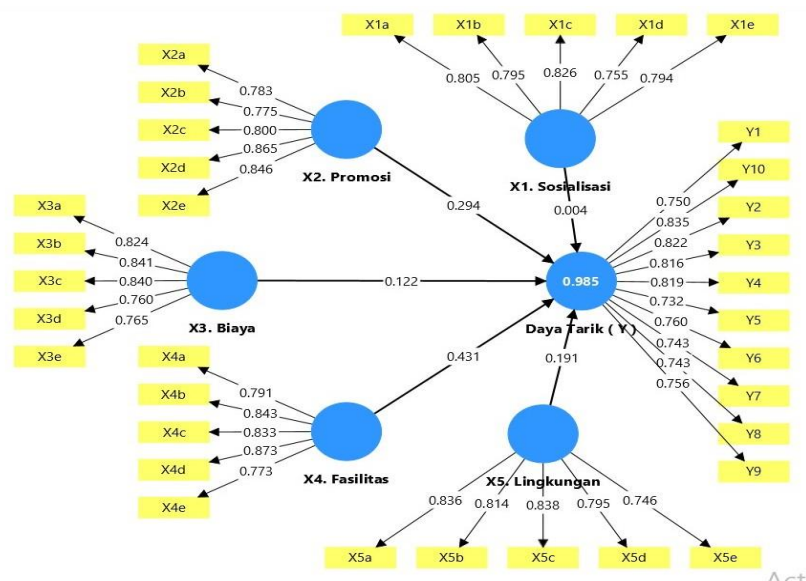
mempengaruhi akan Variabel Y. Pengaruh yang dihasilnya bernilai baik, bahkan cenderung sangat baik dan praktek ini dapat dilanjutkan untuk kemajuan dan perkembangan pendidikan di MTs Al-Azhar Bagan Bilah.

4.1.4. Hasil Uji Validitas Data Penelitian (Outer Model)

1. Hasil Loading Faktor

Uji validitas bertujuan untuk mengukur validitas atau Tingkat kebenaran dari informasi yang ada di pokok penelitian terhadap informasi yang akan diberikan dari peneliti. Disamping itu pengujian ini juga untuk memastikan keakuratan kuesoner (Leavy, 2020). Rumus uji validitas yaitu jika hasil outer loadings $> 0,70$, AVE $> 0,50$, crossloading $> 0,70$ dan fornell-lacker (Hair, Hult, Ringle, Sarstedt, Danks, & Bay, 2022). maka dikatakan valid.

Gambar.4.2. Gambar Model Pengukuran uji validasi



Dari hasil penelitian pada Gambar diatas diketahui bahwa:

1. Variabel Sosialisasi (X1) memiliki lima pernyataan dengan hasil *loadings outer* > 0.70 maka seluruh pernyataan variable sosialisasi (X1) adalah valid.
2. Variabel Promosi (X2) memiliki lima pernyataan dengan hasil *loadings outer* > 0.70 maka seluruh pernyataan pada variable promosi(X2) adalah valid.
3. Variabel Biaya (X3) memiliki lima pernyataan dengan hasil *loadings outer* > 0.70 maka seluruh pernyataan pada variable biaya (X3) adalah valid.
4. Variabel Fasilitas (X4) memiliki lima pernyataan dengan hasil *loadings outer* > 0.70 maka seluruh pernyataan pada variable fasilitas (X4) adalah valid.
5. Variabel Lingkungan (X5) memiliki lima pernyataan dengan hasil *loadings outer* $> 0,70$ maka seluruh pernyataan pada variable lingkungan (X5) adalah valid.
6. Variabel Daya Tarik (Y) memiliki sepuluh pernyataan dengan hasil *loadings outer* > 0.70 maka seluruh Daya Tarik (Y) adalah valid.

2. Hasil Cronbach's Alpha

Pengujian reliabilitas melalui composite reability tersebut dikuatkan menggunakan hasil alpha cronbach's. Suatu variabel bisa dikatakan reliabel atau memenuhi cronbach's alpha jika mempunyai hasil cronbach's alpha $> 0,7$.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Daya Tarik (Y)	0,927
Sosialisasi (X1)	0,855
Promosi (X2)	0,873
Biaya (X3)	0,865
Fasilitas (X4)	0,881
Lingkungan (X5)	0,865

Dari data penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa hasil alpha cronbach's dari tiap-tiap variabel penelitian X1 cronbach's alpha 0.855, X2 cronbach's alpha 0.873, X3 alpha cronbach's 0.865, X4 alpha cronbach's 0.881, X5 cronbach's alpha 0.865, dan Y alpha cronbach's alpha 0.927 > 0,7. hingga nilai ini dapat membuktikan menyatakan tiap-tiap variabel penelitian telah memenuhi ketentuan hasil alpha cronbach's, kesimpulannya berarti keseluruhan variabel adalah Reliable.

1. Hasil Composite Reliability

Reliability Composite adalah indikator yang membuktikan seberapa jauh sebuah alat ukur bisa dipercaya. Data yang mempunyai reliability composite > 0.7 memiliki keandalan yang besar. Reliability Composite blok indikator yang menilai suatu konstruk bisa uji melalui dua jenis ukuran yaitu internal consistency dan Cronbach's Alpha.

Tabel 4.6 Reliability Composite

Variabel	Reliability Composite
Daya Tarik (Y)	0,929
Sosialisasi (X1)	0,860
Promosi (X2)	0,879
Biaya (X3)	0,865
Fasilitas (X4)	0,883
Lingkungan (X5)	0,866

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa hasil composite reliability seluruh variabel studi kasus > 0,7. Untuk variabel Y menunjukkan nilai

0.929, variabel X1 menunjukkan nilai 0.860, variabel X2 menghasilkan nilai 0.879, variabel X3 menghasilkan nilai 0.865, variabel X4 menunjukkan nilai 0.883 dan variabel X5 menghasilkan nilai 0.866. Nilai tersebut menghasilkan bahwa tiap-tiap variabel sudah mencapai composite reliability sehingga kesimpulannya bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4.1.5. Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)

Pengetesan pola ini dibuat guna melihat hasil R-Square(R²), F- Square (F²), Goodness of Fit (GoF), dan uji pengaruh antar variable.

1. Hasil R-Square

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabilitas konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk eksogen. Selain itu juga untuk mengetahui kebaikan pola persamaan struktural. Semakin besar hasil R-square memperlihatkan semakin tinggi variabel eksogen tersebut dapat memperlihatkan variabel endogen semakin bagus persamaan strukturalnya.

Pemeriksaan path coefficient dipakai guna melihat kuatnya pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan coefficient determination (R-Square) dipakai untuk menghitung banyaknya variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin mengatakan nilai R² sebesar >0,67 untuk variabel laten endogen dalam model struktural, mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) tergolong dalam kategori baik. Sedangkan jika nilainya sebesar 0,33 – 0,67 maka tergolong dalam tingkatan sedang, dan bila nilainya sebesar 0,19 –

0,33 maka tergolong dalam tingkatan lemah. Besarnya hasil R-square akan membutuhkan kekuatan pola yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu lemah, moderat, dan kuat secara berturut-turut dengan hasil R-square 0,19; 0,33; dan 0,67 (Setiaman: 2023).

Tabel 4.7 Hasil R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Daya Tarik (Y)	0,895	0,984

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil *R-Square* untuk variabel Daya Tarik (Y) adalah 0,985. Didapat hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya persentase Daya Tarik dapat ditunjukkan oleh Sosialisasi, Promosi, Biaya, Fasilitas dan Lingkungan sebesar 9,85 %. Sedangkan sisanya sebesar 0,15 % dijelaskan oleh sebab lain. Dan dapat dinyatakan bahwa R-Square pada variable Daya Tarik adalah bernilai Baik. Atau pengaruh setiap variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 terhadap varibel Y

2. Hasil F-Square (F^2)

Pengamat akan mengecek pengaruh signifikan dari konsep internal yang dipengaruhi oleh konsep eksternal melalui hasil F^2 . Besaran dampak substantif diklasifikasikan menjadi 3, yaitu 0,02; 0,15; dan 0,35 secara berurutan masuk dalam kategori pengaruh rendah, medium, dan tinggi (Setiaman: 2023).

Tabel 4.8 Hasil F-Square

Hipotesis	F-Square
X1 Sosialisasi -> Daya Tarik (Y)	0,000
X2 Promosi -> Daya Tarik (Y)	1,069
X3 Biaya -> Daya Tarik (Y)	0,082
X4 Fasilitas -> Daya Tarik (Y)	1,912
X1 Lingkungan -> Daya Tarik (Y)	0,161

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Pengaruh substansif variabel X1 terhadap variabel Y adalah 0,000 bernilai sangat rendah. Pengaruh substansif variabel X2 terhadap variabel Y adalah 1,069 bernilai sangat tinggi. Pengaruh substansif variabel X3 terhadap variabel Y adalah 0,082 bernilai rendah menuju sedang. Pengaruh substansif variabel X4 terhadap variabel Y adalah 1,912 bernilai sangat tinggi. Dan pengaruh substansif variabel X5 terhadap variabel Y adalah 0,161 bernilai sangat tinggi. Dapat disimpulkan pengaruh substansif terbesar adalah efek variabel X4 terhadap variabel Y. Sedangkan pengaruh substansif terkecil adalah efek variabel X1 terhadap variabel Y.

3. Hasil Model Fit SMSR

GoF indeks adalah satu ukuran yang dipakai untuk mengabsahkan hasil perpaduan antara bentuk penilaian dan bentuk susunan. Tujuan dari penilaian ini untuk menilai hasil kerja pola PLS pada prediksi hasil kerja keseluruhan pola dengan ketentuan berikut. Kriteria 0,10 bernilai GoF small / kecil, 0,25 bernilai GoF medium / sedang , dan 0,36 bernilai GoF large / besar (Ghozali dan Laten : 2018).

Tabel 4.9 Hasil Model Fit SMSR

Model Fit		
	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,102	0,102
d_uls	6,523	6,523
d-G	n/a	n/a
Chi_square	∞	∞
NFI	n/a	n/a

Dari tabel diatas diketahui hasil estimasi output SmartPLS pada nilai SRMR. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) berupa rata-rata residu kovarians, berdasarkan perubahan matriks kovariansi sampel dan matriks kovariansi yang diperkirakan menjadi matriks hubungan. Dari penelitian yang dilakukan menghasilkan nilai SRMR 0,102 sehingga model sudah sesuai atau telah mencapai ketentuan goodness of fit model dan bernilai GOF Large/besar.

4.1.6. Hasil Uji Hipotesis (Pengaruh antar variable)

Bertujuan menemukan akibat yang substanssial antara variable independen dengan variabel dependen melalui path coefficients yang memperlihatkan Batasan koefisisien dan hasil signifikansi T statistik. Batasan signifikansi diprediksi menggambarkan kaitan korelasi antar variable penelitian. Patokan hipotesis diterima atau ditolak yaitu memakai probabilitas 0,05.

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	T Statistics	P Value
X1 Sosialisasi -> Daya Tarik (Y)	0,108	0,914
X2 Promosi -> Daya Tarik (Y)	6,783	0,000
X3 Biaya -> Daya Tarik (Y)	2,009	0,045

X4 Fasilitas -> Daya Tarik (Y)	9,552	0,000
X1 Lingkungan -> Daya Tarik (Y)	2,547	0,011

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengujian hipotesis pada studi kasus ini dilaksanakan dengan melihat hasil P-Value maka penelitian dapat dikatakan diterima apabila nilai P-Values $< 0,05$ demikian sebaliknya bila hasil P-Value $> 0,05$ maka penelitian dikatakan di tolak. Dan bila penelitian ini dilihat dari T-Statistik, apabila hasil T-Statistik $> 1,96$ maka hipotesis penelitian di terima dan dinyatakan signifikan. Demikian kebalikannya bila hasil T-statistik $< 1,96$ maka hipotesis penelitian ditolak dan tidak signifikan. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang didapat dalam studi kasus ini:

1. Hasil T-Statistik 0,108 (H_1) $< 1,96$ (H_a), maka H_1 di tolak dan H_a diterima.
Dan hasil P-Value 0,914 (H_1) $> 0,05$ (H_a) maka H_1 tidak signifikan sehingga H_1 tidak memiliki pengaruh terhadap H_a .
2. Hasil T-Statistik 6,783(H_2) $> 1,96$ (H_a), maka H_2 di terima dan H_a ditolak.
Dan hasil P-Value 0,000 (H_2) $< 0,05$ (H_a) maka H_2 signifikan sehingga H_2 memiliki pengaruh terhadap H_a .
3. Hasil T-Statistik 2,009(H_3) $> 1,96$ (H_a), maka H_3 di terima dan H_a ditolak.
Dan hasil P-Value 0,045 (H_3) $< 0,05$ (H_a) maka H_3 signifikan sehingga H_3 memiliki pengaruh terhadap H_a .
4. Hasil T-Statistik 9,552(H_4) $> 1,96$ (H_a), maka H_4 di terima dan H_a ditolak.
Dan hasil P-Value 0,000 (H_4) $< 0,05$ (H_a) maka H_4 signifikan sehingga H_4 memiliki pengaruh terhadap H_a .

5. Nilai T-Statistik $2,547(H_5) > 1,96 (H_a)$, maka H_5 di terima dan H_a ditolak. Dan hasil P-Value $0,011 (H_5) < 0,05(H_a)$ maka H_5 signifikan sehingga H_5 memiliki pengaruh terhadap H_a .

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh sosialisasi terhadap daya Tarik Masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan anak sekolah di MTs Al – Azhar Bagan Bilah

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa Hasil T-Statistik $0,108 (H_1) < 1,96 (H_a)$, maka H_1 di tolak dan H_a diterima. Dan hasil P-Value $0,914 (H_1) > 0,05(H_a)$ maka H_1 tidak signifikan sehingga H_1 tidak memiliki pengaruh terhadap H_a yang berarti Variabel sosialisasi tidak memiliki pengaruh terhadap daya Tarik Masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan anak sekolah di MTs Al – Azhar Bagan Bilah. Kurangnya sosialisasi dapat menyebabkan kesalahpahaman, penolakan, atau bahkan apatisme terhadap suatu hal, yang pada akhirnya mengurangi daya tariknya.

Sosialisasi, yang merupakan proses belajar dan berinteraksi dalam masyarakat, sangat penting dalam membentuk perilaku, nilai, dan norma yang kemudian memengaruhi daya tarik masyarakat terhadap suatu hal. Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman, penerimaan, dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan, termasuk yang berkaitan dengan daya tarik suatu produk, ide, atau inisiatif. Melalui sosialisasi, individu belajar tentang nilai-nilai, norma, dan harapan sosial yang berlaku di masyarakat. Hal ini memengaruhi bagaimana mereka berpikir, merasa, dan bertindak, termasuk

dalam hal apa yang mereka anggap menarik. Sosialisasi yang efektif dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan atau program yang berkaitan dengan daya tarik tertentu. Misalnya, kampanye sosialisasi yang baik dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata atau membeli produk lokal. Jadi, sosialisasi bukan hanya penting, tetapi juga berperan kunci dalam membentuk persepsi dan minat masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk yang berkaitan dengan daya tarik.

2. Pengaruh promosi terhadap daya Tarik Masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan anak sekolah di MTs Al – Azhar Bagan Bilah

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa Hasil T-Statistik $6,783(H_2) > 1,96 (H_a)$, maka H_2 di terima dan H_a ditolak. Dan hasil P-Value $0,000 (H_2) < 0,05(H_a)$ maka H_2 signifikan sehingga H_2 memiliki pengaruh terhadap H_a yang berarti Variabel promoai memiliki pengaruh terhadap daya Tarik Masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan anak sekolah di MTs Al – Azhar Bagan Bilah.

Promosi memiliki pengaruh signifikan terhadap daya tarik masyarakat terhadap suatu produk, jasa, atau tempat. Promosi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran, minat, dan bahkan keputusan pembelian atau kunjungan. Promosi, terutama iklan dan kampanye pemasaran, membantu memperkenalkan produk atau layanan kepada masyarakat luas. Hal ini meningkatkan kesadaran akan keberadaan produk/layanan tersebut. Dengan demikian, promosi yang efektif tidak hanya meningkatkan penjualan atau

kunjungan, tetapi juga membangun daya tarik masyarakat terhadap suatu produk, layanan, atau tempat.

3. Pengaruh biaya terhadap daya Tarik Masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan anak sekolah di MTs Al – Azhar Bagan Bilah

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa Hasil T-Statistik $2,009(H_3) > 1,96 (H_a)$, maka H_3 di terima dan H_a ditolak. Dan hasil P-Value $0,045 (H_3) < 0,05 (H_a)$ maka sehingga H_3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap H_a yang berarti Variabel biaya memiliki pengaruh terhadap daya Tarik Masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan anak sekolah di MTs Al – Azhar Bagan Bilah.

Biaya memiliki pengaruh signifikan terhadap daya tarik masyarakat terhadap suatu produk, layanan, atau tempat. Biaya yang tinggi dapat mengurangi daya tarik, terutama bagi mereka yang memiliki anggaran terbatas, sedangkan biaya yang rendah atau terjangkau dapat meningkatkan daya tarik dan minat untuk mencoba atau mengunjungi. Secara keseluruhan, biaya adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih suatu produk, layanan, atau tempat. Penting bagi penyedia untuk mempertimbangkan biaya dalam strategi pemasaran dan penentuan harga agar dapat menarik minat masyarakat yang lebih luas.

4. Pengaruh fasilitas terhadap daya Tarik Masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan anak sekolah di MTs Al – Azhar Bagan Bilah

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa Hasil T-Statistik $9,552(H_4) > 1,96 (H_a)$, maka H_4 di terima dan H_a ditolak. Dan hasil P-Value $0,000 (H_4) < 0,05(H_a)$ maka H_4 signifikan sehingga H_4 memiliki pengaruh terhadap H_a yang berarti Variabel fasilitas memiliki pengaruh terhadap daya Tarik Masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan anak sekolah di MTs Al – Azhar Bagan Bilah.

Fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap daya tarik masyarakat. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti toilet bersih, tempat duduk yang nyaman, area parkir yang luas, dan fasilitas pendukung lainnya, dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi suatu tempat, baik itu tempat wisata, area publik, atau bahkan fasilitas komersial. Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai atau tidak terawat dapat menurunkan daya tarik dan membuat masyarakat enggan untuk datang atau Kembali. Fasilitas memegang peranan penting dalam menarik minat masyarakat. Ketersediaan fasilitas yang memadai, sesuai dengan kebutuhan, dan dalam kondisi baik dapat meningkatkan daya tarik suatu tempat, sementara fasilitas yang kurang memadai atau tidak terawat dapat menurunkan minat dan kepuasan masyarakat.

5. Pengaruh lingkungan terhadap daya Tarik Masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan anak sekolah di MTs Al – Azhar Bagan Bilah

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa Hasil T-Statistik $2,547(H_5) > 1,96 (H_a)$, maka H_5 di terima dan H_a ditolak. Dan hasil P-Value $0,011 (H_5) < 0,05(H_a)$ maka H_5 signifikan sehingga H_5 memiliki pengaruh terhadap H_a yang berarti Variabel lingkungan memiliki pengaruh terhadap daya Tarik Masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan anak sekolah di MTs Al – Azhar Bagan Bilah.

Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap daya tarik masyarakat. Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman akan menarik lebih banyak orang untuk tinggal, bekerja, atau mengunjungi suatu tempat. Sebaliknya, lingkungan yang kotor, rusak, atau tidak aman dapat mengurangi daya tarik suatu tempat dan bahkan menyebabkan masyarakat pindah.

Dengan demikian, lingkungan memiliki peran penting dalam menciptakan daya tarik suatu tempat dan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan agar tercipta tempat yang nyaman, aman, dan menarik untuk ditinggali.

6. Pengaruh Sosialisasi, Promosi, Biaya, Fasilitas, dan Lingkungan terhadap daya Tarik Masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan anak sekolah di MTs Al – Azhar Bagan Bilah

Berdasarkan hasil uji *R-Square* pada penelitian ini diketahui untuk variabel Daya Tarik (Y) adalah 0,985. Didapat hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya persentase Daya Tarik dapat ditunjukkan oleh Sosialisasi, Promosi, Biaya, Fasilitas dan Lingkungan sebesar 9,85 %. Sedangkan sisanya sebesar 0,15 % dijelaskan oleh sebab lain. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli dan mendukung pendidikan anak-anak mereka, sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas.